

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masalah lingkungan hidup di Indonesia diatur dalam UU No. 4 Tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup. Ada dua yang ditonjolkan oleh Undang-Undang ini, adalah: *pertama*, Undang-Undang ini hanya mengatur tentang lingkungan hidup secara garis besar dalam pokok-pokoknya saja, sedangkan aturan secara rinci diatur dalam peraturan pelaksanaan atau petunjuk pelaksanaan yang lainnya. *Kedua*, Undang-Undang ini bukan mengatur tentang lingkungan hidup secara keseluruhan, akan tetapi hanya mengatur segi pengelolaannya saja.¹

Melestarikan lingkungan sangat menentukan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, namun sebaliknya manusia juga dapat menentukan keadaan lingkungannya. Apakah lingkungan nanti dan sekarang selalu berada pada kondisinya untuk menunjang kehidupannya? Jawabannya atas pertanyaan ini ada pada sikap manusia dalam menjaga dan melestarikan lingkungan

Jauh sebelum umat manusia merasakan betapa mengerikannya dampak kerusakan lingkungan, Islam sudah memberikan peringatan bahwa

¹ Abdul Manan, "Pencemaran dan Perusakan Lingkungan dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Hukum dan Peradilan*, Vol. IV, No. 2, (Juli, 2015)

seorang muslim harus memiliki akhlak terhadap alam agar alam tidak menjadi sumber adzab bagi manusia. Islam telah mengajarkan bahwa alam merupakan tanda-tanda (ayat-ayat) dari keberadaan Allah. Alam merupakan bagian dari tanda-tanda kebesaran-Nya sehingga alam memiliki nilai-nilai keilahian yang tentunya yang harus disakralkan. Jauh sebelum kaum Ekologi Marxis menurut keadilan dan kesetaraan dalam pengolahan alam Islam telah mengajarkan berbuat adil dan tidak berlebihan dalam mengelola hasil-hasil alam.² syari'ah adalah hukum yang telah ditetapkan oleh Allah dengan perantaraan Rasul-Nya, yang di jadikan Allah sebagai khalifahNya di permukaan bumi ini. Hukum tersebut ada yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah yaitu hubungan vertikal, hubungan yang menyangkut antara sesama manusia yaitu hubungan horizontal, dan menyangkut hubungan dengan alam sekitar.³ Alam sekitar yang harus kita jaga bersama kelestariannya, di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang alam yang dimana ada adab terhadap lingkungan. Dalam memahami konsep Islam mengenai lingkungan, terlebih dahulu diketahui bagaimana pandangan agama tentang alam. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menegaskan bahwa alam semesta diciptakan, dan yang menciptakannya adalah Allah.

² Moch. Faisal karim, *The End Of Future: Rahasia di Balik Peperangan, Kehancuran, dan Kiamat di Masa depan* (Jakarta: NF Media Center,2010). 213.

³ Said Agil Husin, *Dimensi Kehidupan dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2002). 188.

اللّٰهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَاَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَآءً فَاَخْرَجَ بِهٖ مِّنَ الثَّمَرٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ... (ابراهيم 14: 32)

“Allah yang menciptakan langit dan bumi dan menurunkan hujan dari langit yang dengannya Ia keluarkan buah-buahan untuk makanan manusia.” (QS. Ibrahim 14:32)⁴

Kita sebagai umat manusia mempunyai tanggung jawab terhadap menjaga dan melestarikan lingkungan, tanggung jawab yaitu kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya, yang disengaja atau yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.⁵

Menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan kebutuhan yang tidak bisa di tunda lagi dan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin Negara saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi, dari balita sampai manula. Mustahil mengatasi masalah lingkungan jika kita gerak sendiri-sendiri, karena yang kita hadapi adalah sebuah masalah yang sebab dan akibatnya berskala global. Tetapi kenyataannya lingkungan hidup jauh dari kata bersih. Di setiap daerah masih terjadi yang namanya pencemaran lingkungan. Contoh pencemaran lingkungan hidup melalui kegiatan manusia itu sendiri dengan membuang

⁴ Mohamad Ali, *Akhlak* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). 135.

⁵ Rohiman Notowidago, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000). 165.

sampah sembarangan, membuang sampah ke aliran sungai, dan lahan hijau dijadikan perumahan.

Selain itu permasalahan lingkungan secara tidak langsung telah mengakibatkan jutaan orang mati secara perlahan. Diberita atau Koran, setiap hari ada saja tanah longsor, badai, kegagalan panen, banjir, dan masih banyak lagi masalah alam lainnya. Semua itu terjadi karena perubahan keseimbangan alam akibat ulah manusia.⁶

Didalam Al-Qur'an tampak jelas bahwa bencana alam dan krisis lingkungan hidup adalah akibat dari ulah manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S.Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ أَفْسَافٌ فِي الْبُرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيَذُوقُوا بِبَعْضِ أَلْمِ عَمَلِهِمْ يَرْجِعُونَ (1)
 لروم 30: 41)

“telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar). (Q.S. Ar-Rum 30: 41).⁷

Ayat ini secara eksplisit menegaskan bahwa kerusakan yang terjadi di muka bumi disebabkan oleh tangan manusia. Bencana datang silih berganti mengiringi kerusakan yang semakin parah ini di sebabkan oleh ulah manusia. Dalam tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa terjadinya keruskan merupakan akibat dari dosa dan pelanggaran yang

⁶ Moch. Faisal karim, *The End Of Future: Rahasia di Balik Peperangan, Kehancuran, dan Kiamat di Masa Depan*, (Jakarta: NF media Center,2010). 216.

⁷ Mushaf Hafshah Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita.

dilakukan oleh manusia sehingga mengakibatkan gangguan keseimbangan itu, mengakibatkan siksaan kepada manusia. Semakin banyak perusakan terhadap lingkungan, semakin besar pula dampak buruknya terhadap manusia.

Pemanfaatan sumber daya alam yang telah tersedia sepentasnya dikelola secara bijaksana sepanjang keperluan umat manusia dan tidak menggunakannya secara berlebih-lebihan yang akhirnya dapat menyebabkan kerusakan dan bencana. Tuntunan moral Islam dalam mengelola alam yaitu larangan serakah dan menyia-nyiakan. Allah berfirman:

“Hai anak adam pakailah pakainmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (Qs Al-A’raf 7:27)

Larangan berlebih dalam ayat diatas tentu saja mencakup segala sesuatu, termasuk dalam memanfaatkan alam. Alam di manfaatkan seperlunya saja, oleh karena itu eksploitasi alam secara besar-besaran yang mengakibatkan kerusakan dilarang oleh Agama Islam. Islam memandang pemanfaatan alam semesta tanpa metode dan membabi buta merupakan suatu kezaliman dan akan merugikan manusia sendiri.⁸

⁸ Mohamad ali, *Akhlak* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). 136-140.

Manusia terkadang berbuat kesalahan dalam mengelolanya, mereka melakukan eksploitasi berdasarkan kemauan hawa nafsunya untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa memikirkan bencana yang ditimbulkannya. Manusia tersebut tidak mempunyai pengetahuan mengenai ekosistem dan memandang baik perbuatannya yang salah tersebut, dalam Al-Qur'an disebutkan sebagai manusia yang zalim, Sebagaimana Allah mengingatkan:

“tetapi orang-orang yang zalim, mengikuti hawa nafsunya tanpa ilmu pengetahuan; maka siapakah yang akan menunjuki orang yang telah disesatkan Allah? Dan tiadalah bagi mereka seorang penolong” (Q.S Ar-Rum 30: 29).⁹

Lingkungan yang kita tempati perlu di rawat agar tetap bersih dan rapi. Manusia di dunia ini diharapkan oleh Allah SWT agar menjadi insan kamil, sebab hal itu yang akan membedakan dirinya dengan makhluk yang lainnya. Sebagai insan kamil dan anggota masyarakat, kita harus berbuat baik dan menolak untuk berbuat jahat terhadap sesama manusia dan alam ini. Kebersihan lingkungan menjadi tanggung jawab kita semua. Oleh karena itu kita hendaknya berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Seperti: ikut kerja bakti, aktif piket sekolah atau ikut serta dalam lomba kebersihan kelas, dan yang lain sebagainya.¹⁰

⁹ Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005). 17.

¹⁰ Wasito, Nurdin, dan Indah Nugrahaningsih, *Pendidikan Budi Pekerti* (PT. Griya Widya Pustaka, 2010)

Kebersihan lingkungan sangat penting untuk dijaga baik di lingkungan pribadi maupun lingkungan umum, yang di maksud lingkungan umum yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan pribadi yaitu seperti lingkungan keluarga. Kebersihan lingkungan sekolah sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri, dimana sekolah yang bersih akan menciptakan proses belajar mengajar menjadi baik, sebaliknya jika lingkungan sekolah kotor maka akan menimbulkan dampak negatif, Sehingga kegiatan belajar mengajar akan terganggu.

Di lingkungan sekolah masih banyak siswa yang tidak mengetahui tentang menjaga lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam, banyak siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Seperti membuang sampah sembarangan, halaman sekolah yang tidak di rawat, kamar mandi yang tidak dibersihkan, ruang kelas yang kurang rapih, kurang peduli terhadap orang lain, kurangnya berpartisipasi dalam gotong royong, dan pembuangan sampah tidak diurus dengan baik.

Lingkungan pendidikan selain harus bersih, rapi juga harus dijaga kelestariannya, karena Islam memang mengajarkan tentang kebersihan, oleh karena itu sekolah tidak boleh menampakkan ketidak bersihan lingkungan. Siswa harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan, karena itu merupakan tanggung jawab semua makhluk hidup.

Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk menyadarkan siswa dan masyarakat agar tidak melakukan hal yang menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan hidup. Salah satu upaya untuk melaksanakan pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan pembinaan perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan. Selain itu, pembinaan perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan dapat dilaksanakan melalui kegiatan siswa seperti kegiatan organisasi siswa, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang membantu proses pembentukan karakter dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki sumbangsih yang berarti dalam pembinaan perilaku siswa di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.¹¹

Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilaksanakan di sekolah dalam rangka memfasilitasi siswa agar dapat berkembang karakternya. Di antara kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter siswa adalah kegiatan kepramukaan. kegiatan kepramukaan sangat mendukung upaya

¹¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

dalam mengantarkan siswa untuk berkarakter terutama dalam menumbuhkan perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan. Ekstrakurikuler pramuka yaitu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang cakap dan berakhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Darma, Dasa Darma Pramuka adalah: takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin terampil dan gembira, hemat cermat dan bersahaja, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.¹²

Pada Dasa Darma yang kedua yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, yang mana anggota pramuka harus memiliki rasa cinta kepada alam sekitar, karena pada dasarnya anggota pramuka diajarkan untuk hidup di alam bebas agar mencintai alam/lingkungan hidup. Anggota pramuka diajarkan bagaimana cara mereka beradaptasi dengan lingkungan sekitar tanpa merusaknya.

Gerakan pramuka hadir sebagai alat untuk pembentukan karakter siswa yang berbentuk pendidikan nonformal. Pendidikan kepramukaan merupakan subsistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan

¹² Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Darma Utama, 2016). 10.

penting bagi terwujudnya tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab¹³

Lord Robert Baden Powell selaku bapak pandu pramuka sedunia mengatakan bahwa: Kepramukaan itu bukanlah suatu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran atau naskah buku. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.¹⁴

Gerakan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki visi, misi dan strategi yang jelas. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka, baik golongan siaga, golongan penggalang, golongan

¹³ UU Sisdiknas. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 H.6

¹⁴ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Darma Utama, 2016). 3.

penegak ataupun golongan pandega serta pramuka dewasa agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, taat hukum, disiplin, dan sebagai harapan bangsa. Serta melestarikan lingkungan hidup sesuai dengan yang di ajarkan dalam agama Islam.

Sekolah MTs MA Turus merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler yang wajib kepada para siswa-siswi. Kegiatan pramuka di sekolah MTs Mathla'ul Anwar menjadi ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan setiap minggunya, kegiatan latihan rutin pramuka dilaksanakan pada setiap hari Sabtu pukul 14:00-16:00 WIB

Pembinaan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan salah satu upaya untuk membantu individu mendapatkan pengarahan dan mengimplementasikan tentang bagaimana cara menjaga dan melestarikan lingkungan. Kendala yang di rasakan saat ini adalah belum terciptanya menjaga dan melestarikan lingkungan karena kebanyakan siswa tidak mengetahui tentang pandangan Islam terhadap menjaga dan melestarikan lingkungan dan Masih banyak siswa yang belum mengetahui dampak dari pencemaran lingkungan. Karena itu masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket kelas, dan tidak peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu karakter peduli

lingkungan ini karakter yang wajib di implementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul: **Pembinaan Perilaku Menjaga dan Melestarikan Lingkungan yang Islami Bagi Siswa Melalui Kegiatan Pramuka (Study di MTs Mathla'ul Anwar Turus)**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa tentang menjaga dan melestarikan lingkungan sesuai ajaran Agama Islam di MTs Mathla'ul Anwar Turus
2. Rendahnya pemahaman siswa dalam mengaplikasikan tentang menjaga dan melestarikan lingkungan dalam kegiatan praktik langsung di MTs Mathla'ul Anwar Turus
3. Rendahnya sikap empati siswa terhadap menjaga dan melestarikan lingkungan di MTs Mathla'ul Anwar Turus
4. Belum terlaksananya pembinaan praktik yang dapat memberikan pengaruh terhadap siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di MTs Mathla'ul Anwar Turus

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan perilaku menjaga lingkungan bagi siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Mathla'ul Anwar Turus?
2. Bagaimana pembinaan perilaku melestarikan lingkungan bagi siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Mathla'ul Anwar Turus?
3. Bagaimana pembinaan perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan yang islami bagi siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Mathla'ul Anwar Turus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk tercapainya perilaku menjaga lingkungan bagi siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Mathla'ul Anwar Turus
2. Untuk tercapainya perilaku melestarikan lingkungan bagi siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Mathla'ul Anwar Turus
3. Untuk tercapainya pembinaan perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan yang Islami bagi siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Mathla'ul Anwar Turus

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat menambahkan pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah. Dan juga sebagai bahan masukan untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan. Sebagai pelajaran bahwasannya hidup sehat dengan lingkungan yang bersih jauh lebih baik.

2. Bagi para akademisi

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

3. Bagi peneliti lebih lanjut

Dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang pembinaan bagi siswa dalam menumbuhkan perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan.

4. Bagi peserta didik

Agar mengetahui pentingnya menjaga lingkungan baik di sekolah maupun di rumah. Dan agar siswa dapat mengimplementasikan tentang bagaimana cara menjaga dan melestarikan lingkungan. siswa tidak hanya menguasai materi tentang menjaga lingkungan tetapi juga dapat diterapkan dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih sebagai acuan bagi para guru dan sebagai bahan referensi dalam pelaksanaan menjaga lingkungan di sekolah.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini peneliti menguraikan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menguatkan asumsi peneliti mengenai masalah yang akan diteliti, maka pada bab ini akan diulas mengenai landasan teori yang berkaitan dengan fokus penelitian meliputi: kelestarian lingkungan hidup, dan kepramukaan. Selanjutnya peneliti juga menguraikan peneliti terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, serta sumber data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang paparan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan tentang penutup yang menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, serta saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait. Dengan sub pembahasan meliputi: kesimpulan dan saran-saran.